

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu departemen perindustrian dan perdagangan, serta departemen koperasi dan UKM.⁷⁹

Dari hasil perhitungan dari tabel *coefficients* didapatkan nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah unit usaha kecil menengah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel jumlah unit usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa setiap jumlah unit usaha kecil menengah mengalami peningkatan 1 satuan variabel jumlah unit usaha kecil menengah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pernyataan ini juga

⁷⁹ *Pengaruh-pertumbuhan-usaha-kecil-menengah-ukm-terhdap-pertumbuhan.pdf*
diunduh pada 9/11/2017

berlaku sebaliknya, bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel jumlah unit usaha kecil menengah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sedangkan signifikansi berarti bahwa jumlah unit usaha kecil menengah memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Adapun alasan-alasan UKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian besar UKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sector perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UKM. Ketiga, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sector informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UKM meningkat.⁸⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Raselawati⁸¹ yang menyatakan bahwa jumlah unit UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM artinya jika unit UKM meningkat maka pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM juga meningkat.

⁸⁰ Raselawati, *Pengaruh Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sector Ukm Di Indonesia*, 2011

⁸¹ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/247/1/101429-ADE%20RASELAWATI-FEB.PDF>. Diunduh pada jum'at, 12/01/2018

Koefisien regresi variabel tingkat jumlah unit UKM sebesar 12,57809 berarti bahwa setiap peningkatan jumlah unit UKM sebesar 1 persen, maka dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi UKM sebesar 12,57809 persen, *ceteris paribus*.

B. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi desa ke kota. Pada teori yang dikatakan Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk lebih bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Penduduk meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah output yang dihasilkan akan menyebabkan jumlah orang yang bekerja bertambah banyak, yang ditandai dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya

daya beli masyarakat ini diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan atau upah yang ada di masyarakat. Karena daya beli masyarakat yang tinggi, maka permintaan akan barang atau jasa juga meningkat, yang pada akhirnya nanti bisa menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.⁸²

Dari hasil perhitungan dari tabel *coefficients* didapatkan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan 1 satuan variabel tenaga kerja akan mengurangi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sedangkan tidak signifikansi berarti bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Pada teori yang dikatakan Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk.⁸³ Hasil penelitian ini yaitu negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi

⁸² Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi*, Edisi Ke 3, (Jakarta;LPFE UI, 2008)

⁸³ Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi*, Edisi Ke 3, (Jakarta;LPFE UI, 2008)

terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas.

Tingkat pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang yang semakin cepat menyebabkan jumlah penduduk yang belum dewasa bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga bertambah besar. Pada umumnya di negara-negara maju penduduk yang berumur dibawah 15 tahun sebesar 20-30 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di negara sedang berkembang jumlahnya sekitar 40-45 persen dari jumlah penduduk. Sebaliknya untuk golongan penduduk yang produktif yaitu yang berumur 15-64 tahun. Menurut World Bank, di negara-negara maju (berpendapatan tinggi) kelompok umur tersebut berkisar antara 67 persen, sedangkan dinegara sedang berkembang yang berpendapatan menengah dan rendah berkisar antara 64 persen dan 54 persen. Sedangkan di Indonesia sendiri yang menjadi permasalahan perkembangan penduduk berkaitan dengan tiga hal, yaitu laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dan perlu diturunkan, penyebaran penduduk antara daerah yang kurang seimbang, serta kualitas kehidupan penduduk antara daerah yang masih kurang seimbang, serta kualitas kehidupan penduduk yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan.⁸⁴

Secara teori menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu

⁸⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, ..., hlm.100

pertumbuhan ekonomi.⁸⁵ Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.⁸⁶

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Indah Rahayu⁸⁷ yang menyatakan bahwa hasil pengolahan data dengan regresi model *fixed effect* diketahui bahwa nilai *coefficient* regresi dari variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,468470 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Jika nilai

⁸⁵ Todaro. M. P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Delapan, (Jakarta: Erlangga, 2003)

⁸⁶ Ibid., hlm.132

⁸⁷ <http://eprints.uny.ac.id/24692/1/Skripsi-Indah%20Rahayu%20Kurniasari-11404241027.pdf> diunduh pada 14/01/2018

probabilitas dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,0000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa. Artinya peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1% akan diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,46%. Hal ini terjadi karena peneliti Indah Rahayu pengolahan datanya menggunakan regresi model *fixed effect*, serta berbeda pada wilayah penelitian.

C. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Korelasi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, dimana teori tersebut merupakan pengembangan dari teori Keynes, yang menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh.⁸⁸ Selain itu, bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing juga dapat membawa keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk, dan juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian tertentu, dimana semua itu dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁸⁹

⁸⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, ..., hlm. 67

⁸⁹ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, . . . hlm. 481.

Dari hasil perhitungan dari tabel *coefficients* didapatkan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila jumlah investasi mengalami penurunan 1 satuan variabel investasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sedangkan tidak signifikan berarti bahwa jumlah investasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Berdasarkan para penganut teori ketergantungan, seperti Samir Amin, Paul Baran, Cardoso, Gunder Frank, Prebisch, dan Dos Santos. Mereka berpendapat bahwa hanya terdapat pengaruh yang kecil saja dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁰ Dari hasil penelitian ini yaitu positif tidak signifikan yang berarti variabel investasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal itu terjadi karena karena kurang kondusifnya iklim investasi, seperti peraturan yang belum konsisten, serta belum adanya jaminan kepastian usaha yang tidak terealisasi dengan baik untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu investor akan berfikir lebih jauh akan keuntungan dan pengembalian modal yang mereka investasikan.

⁹⁰Arwiny Fajriah Anwar, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000-2009*, (Universitas Hasanudin, 2011).

Secara teori, korelasi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, yaitu pengembangan dari teori Keynes yang menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh.⁹¹ Pada dasarnya, masuknya investasi asing yang berasal dari Negara lain memberikan peluang tersendiri bagi negara berkembang dalam menunjang suatu pembangunan. Hal ini jelas sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya sumber dana yang tersedia di negara berkembang, sementara kebutuhan keuangan mereka sangatlah besar. Sehingga investasi asing tersebut dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dampak positif lain yang diperoleh dari investasi asing ialah adanya pengadaan prasarana negara, pendirian dan pengembangan industri, pemanfaatan sumber daya baru yang cenderung akan membantu meningkatkan lapangan kerja baru.

Teori tersebut menuai kritik dari para penganut teori ketergantungan, seperti Samir Amin, Paul Baran, Cardoso, Gunder Frank, Prebisch, dan Dos Santos. Mereka berpendapat bahwa hanya terdapat pengaruh yang kecil saja dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek,

⁹¹ Kurniawan Dwi Priyanto, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1 – 2008:4*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 83.
eprints.uny.ac.id/41204/1/skripsi%20lengkap%20fix.pdf. di unduh pada senin, 05/01/2018

penanaman modal asing dan utang luar negeri dapat memperbesar pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka panjang (5-20 tahun), semakin banyak negara yang bergantung pada investasi asing dan utang luar negeri, maka semakin besar pula perbedaan pendapatan, sehingga pemerataan pendapatan tidak akan tercapai.⁹²

Adanya pengaruh yang signifikan, baik positif maupun negatif dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya ialah besarnya jumlah investasi yang berhasil ditarik oleh Indonesia dari negara lain. Apabila beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang, tingkat keamanan, keadaan politik, dan regulasi telah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan tercipta iklim investasi yang baik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor, dan mereka akan yakin untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya, maka semakin banyak pula sumber modal yang diperoleh untuk membangun dan menumbuhkan perekonomian suatu negara.

Akan tetapi, ketika salah satu faktor yang mendasari keputusan investasi tersebut tidak terpenuhi atau iklim untuk berinvestasi tidak mendukung, maka investor pun juga akan enggan untuk menanamkan modalnya. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut ialah sulit tercapainya pertumbuhan ekonomi suatu negara karena terbatasnya sumber modal pembangunan.

⁹² Arwiny Fajriah Anwar, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000-2009*, (Universitas Hasanudin, 2011). repository.unhas.ac.id/.../ARWINY%20FAJRIAH%20ANWAR%20%28A11106057%...di unduh pada senin, 05/02/2018

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif ialah memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten, serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di Indonesia. Upaya tersebut harus didukung dengan kebijakan deregulasi, debirokratisasi, dan desentralisasi dalam investasi.⁹³ Ketika iklim investasi kondusif, maka dapat dimungkinkan Indonesia dapat semakin dipercaya untuk mengelola dana investasi, sehingga jumlah investasi yang masuk ke Provinsi Jawa Timur akan semakin besar, yang pada akhirnya akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan penelitian Sulistiyawati⁹⁴ dengan menggunakan analisis jalur antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia, diperoleh nilai koefisien jalur -0,02 dengan nilai t sebesar -0,25 dan diperoleh nilai probabilitas signifikan (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya kenaikan investasi diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena peneliti Sulistiyawati menggunakan analisis dua jalur, serta pada wilayah penelitian.

⁹³ Febriana Rizki Syaharani, *Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1985-2009*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 85.

⁹⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf> Kamis, 11/01/2018

D. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai f hitung lebih besar dari f tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa jumlah unit UKM, tenaga kerja dan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2016. Jumlah unit UKM, tenaga kerja dan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai jumlah unit UKM, tenaga kerja dan investasi suatu negara maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini juga berlaku juga sebaliknya, apabila nilai jumlah unit UKM, tenaga kerja dan investasi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Besar koefisien determinasi adalah 0,630 mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (*independent*) terhadap perubahan variabel dependen adalah 63%. Sedangkan 37% (100%-63%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur hanya 63% sedangkan pengaruh variabel lain 37%.

Secara teoritis, masing-masing variabel independen, yaitu jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja dan investasi, secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana teori yang telah disebutkan sebelumnya bahwa korelasi antara investasi dan pertumbuhan

ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, dimana teori tersebut merupakan pengembangan dari teori Keynes, yang menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh.⁹⁵

Selanjutnya Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Silatnas IV Fordebi menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Levine memberikan hasil bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin baik tingkat intermediasi suatu perbankan yang tercermin dalam pengumpulan dan penyaluran dananya, maka perekonomian suatu negara akan berkembang lebih cepat pula.⁹⁶ Ketika masing-masing teori tersebut telah menyatakan bahwa secara parsial saja investasi atau jumlah unit usaha kecil menengah atau tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka sejatinya secara bersama kontribusi ketiga hal tersebut akan semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin banyaknya sumber modal pembangunan yang dimiliki oleh suatu negara, maka pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pun juga dapat cepat terwujud. Dalam hal ini penggunaan investasi sebagai sumber modal dan tenaga kerja serta jumlah unit usaha kecil menengah tersebut haruslah dilakukan seefektif dan seefisien mungkin dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Para praktisi dari

⁹⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, . . . , hlm. 67.

⁹⁶ Inten Meutia, dkk, *Prosiding: Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Silatnas IV Fordebi*, hlm. 634.

ketiga hal tersebut (jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja dan investasi), baik pemerintah, pihak perbankan, pelaku ekonomi, dan juga masyarakat harus bersinergi demi melancarkan proses pembangunan yang ada. Ketika pengalokasian dari dana-dana dilakukan dengan benar, maka akan tercipta perubahan-perubahan struktural, sehingga tujuan negara untuk mensejahterakan rakyatnya juga akan tercapai. Lebih dari itu, ketergantungan Jawa Timur akan modal yang berasal dari negara lain, khususnya utang yang selama ini membelenggu dan membebani Indonesia akan dapat menurun. Dengan ini, maka Indonesia akan bisa berdiri menjadi negara yang mandiri, dimana sumber modal pembangunan berasal dari dalam negeri, dan buah hasil dari pembangunan itu pun juga bagi masyarakat sendiri.